

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan pemberian gizi terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada bayi sejak lahir. ASI mengandung berbagai nutrisi penting yaitu antibodi, dan zat bioaktif yang mendukung tumbuh kembang bayi serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Meskipun menyusui adalah proses alami, ibu-ibu seringkali tidak berhasil menyusui anak mereka atau tidak menghentikannya pada waktu yang tepat. (Herman et al., 2021)

Bayi diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka tanpa makanan atau minuman lainnya. Hal ini mencakup pengecualian terhadap pemberian air, jus atau makanan pendamping ASI lainnya. ASI eksklusif dirancang untuk memberikan nutrisi terbaik, melindungi bayi dari penyakit, dan mendukung perkembangan mereka dengan memberikan gizi yang seimbang dan mudah dicerna. ASI eksklusif memberikan semua nutrisi esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik yang optimal. (Wahyuni dkk., 2023)

Menurut World Health Organization, pemberian ASI eksklusif selama setidaknya enam bulan adalah pilihan terbaik untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya. Keputusan ini didasarkan pada fakta bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi dan merupakan bagian penting dari proses reproduksi, yang memiliki efek yang signifikan pada kesehatan ibu yang menyusui. Selain itu, pemberian ASI selama enam bulan membantu bayi berkembang secara optimal. (Herman et al., 2021).

WHO melaporkan bahwa hanya 44% bayi baru lahir di seluruh dunia mendapat ASI dalam satu jam pertama sejak lahir, dan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan yang menyusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia Selatan adalah 47%, Amerika Latin dan Karibia adalah 32%, Asia Timur adalah 30%, Afrika Tengah adalah 25%, dan Negara berkembang adalah 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% bayi di bawah usia enam bulan menyusui secara eksklusif. Itu belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh WHO, yaitu

meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai setidaknya 50% dalam enam bulan pertama. (WHO, 2020).

Tingkat kematian anak di bawah lima tahun di seluruh dunia telah menurun 61% sejak 1990, menjadi 37 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada 2020. Namun, angka ini masih tinggi di Afrika Sub-Sahara, dengan 74 kematian per 1.000 kelahiran, dan diikuti oleh Asia Selatan, dengan 37 kematian per 1.000 kelahiran. (WHO, 2020).

Bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 37,3%. Ini masih jauh dari target 50% cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) hanya mencapai 20%, dan Kabupaten Flores Timur mencapai 74,1% pada tahun 2019, turun dari 77% pada tahun 2018. (Profil Kesehatan Kabupaten Flores Timur, 2019).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Sumatera Utara telah menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, persentasenya adalah 57,83%, sedikit menurun menjadi 57,17% pada tahun 2022, tetapi kemudian meningkat signifikan menjadi 61,98% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan kesadaran yang semakin tinggi di kalangan ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKB adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif. Tanpa ASI eksklusif, bayi lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Data Kementerian Kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Mengingat betapa pentingnya ASI untuk kehidupan anak, angka cakupan tersebut sangat rendah. Untuk mencapai target WHO untuk pemberian ASI eksklusif, minimal 50% harus dicapai di Indonesia. (Jannah, 2021)

Dukungan keluarga, terutama dari pasangan dan anggota terdekat, berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan emosional, sosial, dan praktis seperti dorongan, motivasi, serta bantuan fisik dapat memengaruhi keputusan ibu menyusui selama enam bulan pertama. (Sulastri, 2022). Tingkat dukungan keluarga terhadap ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga dan hubungan pasangan. Pengetahuan yang baik meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI, sementara hubungan yang harmonis memberi dukungan emosional dan kepercayaan diri bagi ibu menyusui. (Dewi, 2023).

Psikologi ibu meliputi aspek emosional, mental, dan sosial yang memengaruhi motivasi menyusui. Stres, depresi, dan kurangnya dukungan sosial dapat menghambat keberhasilan, sementara kondisi psikologis yang stabil dan dukungan keluarga meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. (Putra, 2021).

Hasil penelitian Saraha dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Keluarga adalah orang-orang terdekat ibu, dalam penelitian ini meliputi orang tua, mertua dan saudara-saudara ibu. (Saraha, 2020)

Menurut penelitian Assriah dkk (2020) menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil. Apabila seorang ibu mendapatkan dukungan positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah benar. (Assriah, 2020)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Paya Geli, diperoleh data mengenai jumlah bayi berusia 0-6 bulan, dari 10 ibu yang dilakukan wawancara, terdapat 7 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dan 3 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menentukan dukungan keluarga, psikologis ibu, dan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang dan survei awal yang didapatkan peneliti, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dan Psikologis Ibu Dengan Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Paya Geli.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan psikologis ibu dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Paya Geli?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan psikologis ibu dengan tingkat keberhasilan pemberian Asi Eksklusif di Desa Paya Geli.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keberhasilan pemberian Asi Eksklusif di Desa Paya Geli
- b) Untuk mengetahui hubungan psikologis ibu dengan tingkat pemberian Asi Eksklusif di Desa Paya Geli
- c) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberian Asi Eksklusif di Desa Paya Geli

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai pembelajaran tambahan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan.

Tempat penelitian (Desa Paya Geli)

Dapat menerapkan langsung kepada ibu & keluarga dalam melakukan pelayanan pada ibu nifas sesuai dengan standart pelayanan kebidanan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian Selanjutnya

Kami berharap agar penelitian ini bisa menjadi pedoman serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan hasil yang berkualitas serta dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.